

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem keuangan pada dasarnya adalah tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran terutama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan yang masuk dalam sistem perbankan, yaitu lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, karena lembaga keuangan ini dapat menerima simpanan dari masyarakat, maka juga disebut *Depository Financial Institutions*, yang terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>1</sup>

Perbankan syariah adalah salah satu bentuk lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional. Melihat statistik pertumbuhan perbankan syariah 5 tahun terakhir, market share tahun 2017 berjumlah 5.78% dengan total asset Rp. 435.02 triliun, jumlah ini naik per

---

<sup>1</sup> Muchtar Anshary Hamid Labetubun dan others, *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)* (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada, 2021), hal. 128

Februari 2022, market share telah mencapai 6.65% dengan total asset Rp. 681.95 triliun. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan berubahnya beberapa Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi bank syariah. Kenaikan pertumbuhan bank syariah tentu akan semakin memberikan pengaruh terhadap keberadaan bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini mengingat sesuai dengan fungsinya, bank syariah memiliki peran sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, serta penyedia jasa yang dapat memberikan kemudahan terhadap transaksi keuangan yang dilakukan oleh para nasabahnya. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat, bank syariah dituntut agar selalu memiliki kinerja yang baik dan sehat. Kinerja bank yang baik dan sehat harus selalu menjadi perhatian serius pihak manajemen bank agar tingkat kepercayaan masyarakat selalu didapatkan.<sup>2</sup>

Kinerja keuangan dalam perbankan merupakan hal yang sangat penting dimana bank merupakan bisnis yang terpercaya. Apabila suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang bertransaksi di bank. Kinerja keuangan juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Adnyani dalam Soetjiati dan Rimi menyatakan bahwa salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah

---

<sup>2</sup> Popi Adiyes Putra Agus dan Saparuddin, "Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah," *Jurnal Tabbaru' : Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023), hal. 82

<sup>3</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hal. 28

profitabilitas dapat diproksikan dengan yang *Return On Assets* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5% yang ditetapkan dalam SE BI No.13 / 24 / DPNP / 2011. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan asetnya.<sup>4</sup>

Menurut Ghazali dan Chariri mengemukakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Agar kegiatan usaha berjalan sesuai dengan harapan perusahaan maka diperlukan adanya hubungan serta komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori

---

<sup>4</sup> Soetjiati dan Rimi Gusliana Mais, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 -2018)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16, no. 1 (2019), hal. 99

*stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.<sup>5</sup>

Para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi dan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan nilai tambah untuk kemudian mendorong kinerja dan nilai bagi perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen. Teori ini menjelaskan pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder* tersebut. Maka Perusahaan yakin bahwa *stakeholder theory* dapat mengabaikan masyarakat luas terhadap penyediaan informasi dalam pelaporan keuangan. Di dalam perusahaan apabila sumber dayanya dikelola dengan baik maka, akan meningkatkan laba perusahaan dan membuat kemakmuran bagi pemegang saham. Masih banyak perusahaan tidak memikirkan para pemegang saham. Perusahaan akan lebih dihargai apabila perusahaan dapat menciptakan nilai baik serta memenuhi kepentingan yang dibutuhkan *stakeholder*.<sup>6</sup>

Menurut Kasmir, *Return on Asset* (ROA) dianggap sebagai parameter utama dalam mengukur profitabilitas, karena ROA mencerminkan efektivitas

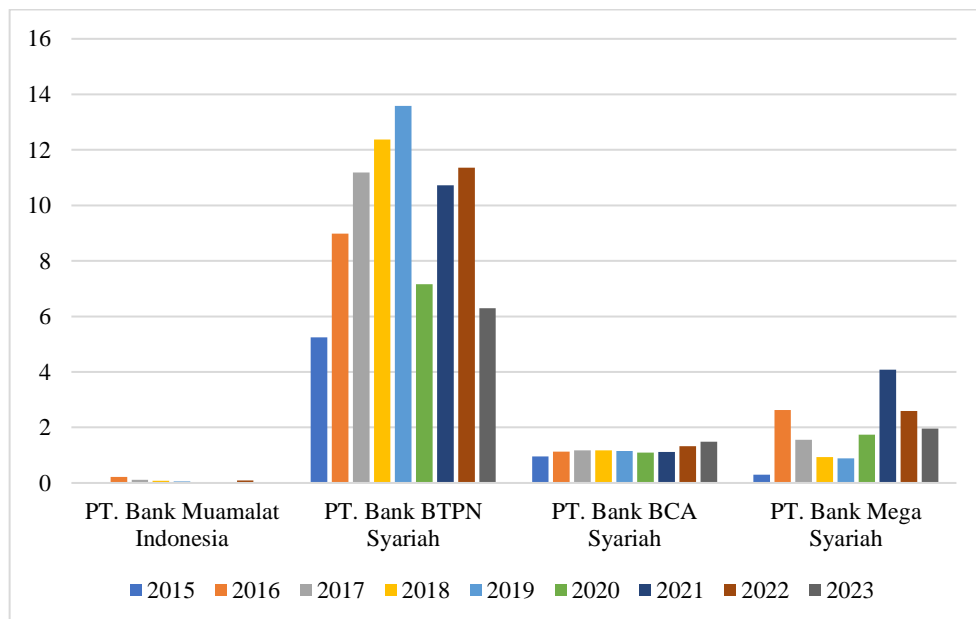
---

<sup>5</sup> Imam Ghazali dan Anis Chairi, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hal. 47

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 47

bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan bank tersebut, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Peningkatan ROA menandakan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya menguntungkan pemegang saham.<sup>7</sup>

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Nilai ROA Bank Umum Syariah Periode 2015-2023**  
**(dalam Satuan Persen)**



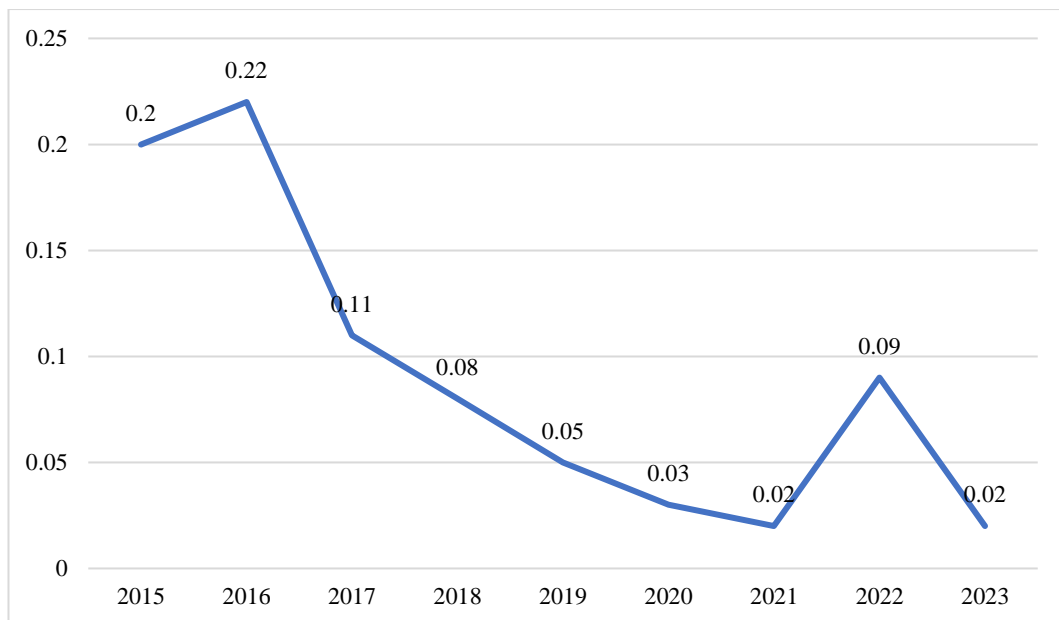
Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2023 (diolah tahun 2024)

Rendahnya nilai *Return on Assets* dapat digunakan untuk menjadi indikator menurunnya perputaran total aktiva. Tingkat keuntungan bank yang terus menurun maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank dan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat. Berdasarkan Gambar

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 197

1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2023, bank umum syariah yang memiliki nilai ROA terendah diperoleh oleh PT. Bank Muamalat Indonesia. Rendahnya nilai ROA yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan juga kepercayaan masyarakat. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai obyek penelitian karena PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai ROA terendah diantara bank umum syariah lainnya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Nilai ROA yang rendah dapat digunakan untuk mengukur indikator yang menyebabkan penurunan ROA sehingga dalam hal ini PT. Bank Muamalat Indonesia layak untuk dijadikan objek penelitian.

**Grafik 1.1**  
**Grafik Perkembangan Nilai ROA PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**Tahun 2015-2023**



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2023 (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan Grafik 1.1, dapat diketahui bahwa informasi yang didapatkan oleh peneliti dari laporan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan ROA mengalami fluktuasi selama periode 2015 hingga 2022. Setelah mengalami peningkatan dari 0,20% pada tahun 2015 menjadi 0,22% pada tahun 2016, persentase ini cenderung menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah sebesar 0,02% pada tahun 2021. Namun, terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2022 menjadi 0,09%. Sedangkan, pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi sebesar 0,02%. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sampai 2023 dinilai tidak sehat karena menunjukkan kriteria  $< 1,5\%$ . Penurunan nilai ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia disebabkan oleh peningkatan NPF yang tidak diimbangi dengan pinjaman dana pihak ketiga.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya CAR berpengaruh positif dengan ROA, semakin kecil CAR maka semakin kecil pula ROA yang diperoleh bank

tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut.<sup>8</sup>

Variabel *Non Performing Financing* (NPF). Bank yang memiliki tingkat NPF tinggi memiliki kecenderungan tidak efisien. Namun bank yang memiliki tingkat NPF rendah memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi. Dengan semakin rendahnya tingkat NPF pada bank, berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk para nasabah sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Maka bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.<sup>9</sup>

Variabel *Profit sharing ratio* merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Tingkat PSR menyatakan bahwa seberapa banyak *financing* (pembiayaan) bagi hasil yang didistribusikan. Oleh sebab itu meningkatnya PSR suatu bank, maka laba yang didapatkan juga bertambah banyak, hal ini bisa menjadi faktor untuk meningkatkan jumlah pangsa pasar bank syariah. Meningkatnya PSR akan menyebabkan ROA berdampak baik pula.

Tingkat kinerja keuangan syariah juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan kinerja bank secara ekonomi. Salah satunya dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio*

---

<sup>8</sup> Nurul Maulidya Latifah, Rodhiyah, dan Saryadi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (2012), hal. 2

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 3



(FDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima bank. Menurut statistika perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2015 menunjukkan bahwa FDR perbankan syariah masih berada di level 101% dengan total pembiayaan mencapai Rp 39,726 triliun. Posisi FDR tersebut dapat dikatakan terlalu tinggi dan menjadi acuan serius bagi likuiditas bank. FDR idealnya berada di posisi 80-90%, perbankan harus memperhatikan rasio FDR yang sudah terlampaui tinggi dan harus diturunkan dari 101% menjadi 80-90% agar kinerja keuangannya (ROA) baik.<sup>10</sup>

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*. Alasan peneliti mengambil keempat rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau “*time series*”. Alasan kedua karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit. Ketiga dengan mengukur melalui *Capital*

---

<sup>10</sup> Bank Indonesia, *Statistika Perbankan*, 2015, hal. 179

<sup>11</sup> Irma Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba Dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar* (Yogyakarta: Expert, 2018), hal. 21

*Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, mendayagunakan aktiva secara optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan laba. Jika peneliti tidak memilih keempat rasio keuangan tersebut maka akan susah untuk melihat kondisi kinerja keuangan secara periodik “*time series*” karena keempat rasio keuangan tersebut lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Penelitian ini berfokus pada PT. Bank Muamalat Indonesia karena dari data yang sudah dipaparkan PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai ROA yang cukup rendah dibandingkan dengan Bank umum syariah lainnya. Hal ini yang menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian tersebut. Selain itu juga karena dari segi perolehan pendapatan dikatakan cukup baik daripada bank lainnya yang telah dilakukan merger menjadi BSI.

Penelitian yang dilakukan oleh Pudyastuti mengenai kinerja bank syariah menghasilkan bahwa variabel PSR dan FDR berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah. Tetapi variabel EDR dan IPI tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah.<sup>12</sup> Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Diana menghasilkan bahwa variabel BOPO, variabel CAR dan variabel FDR

---

<sup>12</sup> Lisna Wahyu Pudyastuti, “Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7, no. 2 (2018), hal. 172

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christiana dan Putri menghasilkan bahwa secara simultan CAR, FDR, NPF dan PSR berpengaruh positif terhadap ROA Bank BCA Syariah<sup>14</sup>

Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang digunakan. Sebelumnya penelitian dilakukan pada Bank BCA Syariah, sementara penelitian ini fokus pada 1 bank yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai ROA. Selain itu. Penggunaan rasio keuangan perbankan tersebut dapat menjadi keterbaruan penelitian dalam mengukur kinerja perbankan syariah. Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari periode 2015-2023 yang memperlihatkan kondisi terkini dari profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Fokus utama pada penelitian ini untuk mengetahui perkembangan profitabilitas perbankan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Jika peneliti tidak memilih PT. Bank Muamalat Indonesia maka peneliti tidak akan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya tingkat ROA yang didapat oleh PT. Bank Muamalat Indonesia. Sehingga, teori tersebut tidak akan terpecahkan dan akan tetap terlihat bank yang memiliki tingkat ROA yang rendah pada periode 2015-2023 diantara bank yang lain.

---

<sup>13</sup> Dina Amalia dan Nana Diana, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022), hal. 2

<sup>14</sup> Dina Christiana dan Rizky Nur Ayuningtyas Putri, "The Influence of CAR, FDR, NPF, and Profit Sharing Ratio on BCA Syariah's Financial Performance for The 2016-2022 Periods," *Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2023), hal. 1

Berdasarkan uraian diatas maka muncul ketertarikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai CAR, NPF, PSR dan FDR terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Profit Sharing Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2023”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, didapatkan informasi bahwa ROA PT. Bank Muamalat Indonesia selama 9 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2015 hingga 2019, ROA terus menurun dari 0,20% menjadi 0,05%. Pada tahun 2020 nilai ROA dari PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,03%. Pada tahun 2021 ROA juga mengalami penurunan menjadi 0,02%, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,09%. Sedangkan, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0,02%. ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia cenderung dikatakan tidak stabil karena mengalami penurunan dan kenaikan di tahun 2015 sampei 2023.
2. Penurunan ROA pada tahun 2023 menjadi 0,02% menggambarkan bahwa ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia cenderung menunjukkan

penurunan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Penurunan tersebut dapat mengindikasikan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia belum berhasil meningkatkan laba bersih atau efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *profit sharing ratio*, dan *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023?
3. Apakah *non performing financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023?
4. Apakah *profit sharing ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023?
5. Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dinyatakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *profit sharing ratio*, dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *profit sharing ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh CAR, NPF, PSR dan FDR terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh antara CAR, NPF, PSR dan FDR terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-

2023 serta sebagai referensi dalam pembelajaran khususnya jurusan perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam menetapkan langkah untuk peningkatan profitabilitas bank serta pengambilan keputusan yang tepat mengenai ROA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, bahan referensi, penguat temuan penelitian selanjutnya mengenai topik atau isu yang dibahas sama terkait faktor yang mempengaruhi ROA.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Objek penelitian ini memilih PT. Bank Muamalat Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* meliputi CAR, NPF, PSR dan FDR, sedangkan variabel *dependen* yaitu ROA. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berfokus pada variabel CAR, NPF, PSR dan FDR yang mengukur pengaruh signifikannya terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2023.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital adequacy ratio* salah satu ukuran untuk mengetahui kecukupan modal bank seandainya bank mengalami guncangan. Meskipun tidak ada ketentuan berapa jumlah modal yang cukup untuk mengatasi masalah permodalan, akan tetapi pemerintah lebih senang apabila bank memiliki modal lebih tinggi dari jumlah minimum yang telah ditetapkan untuk mengurangi kasus kegagalan bank. Modal dianggap cadangan yang dapat membantu bank untuk menutup kerugian dan menghindari kegagalan dalam jangka panjang.<sup>15</sup>

#### b. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola rasio pembiayaan bermasalah yang digunakan

---

<sup>15</sup> Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba Dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, hal. 10



untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh Bank.<sup>16</sup>

c. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

*Profit sharing ratio* menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi bagian terpenting dari pembiayaan bank syariah.<sup>17</sup>

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* adalah risiko likuiditas sebuah bank yang merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajibannya pada nasabahnya. Apabila bank tidak mampu mengakomodasi pemenuhan kewajiban atau peningkatan pembiayaan pada sisi aset dalam neraca bank, maka pada saat bank mengalami ketidakcukupan likuiditas, tidak akan dapat memperoleh dana yang cukup, meskipun dengan menaikkan kewajiban atau mengubah aset dengan segera, sehingga mempengaruhi profitabilitas.<sup>18</sup>

e. *Return on Assets* (ROA)

---

<sup>16</sup> Riska Sri Rahayu dan Pani Akhiruddin Siregar, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2023), hal. 22

<sup>17</sup> Pudyastuti, "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.," hal. 172

<sup>18</sup> Setyawati, *Bank Umum Syariah Di Indonesia; Peningkatan Laba Dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*, hal. 9

*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan *return on assets*, dapat dinilai efisiensi perusahaan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *return on assets* diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya CAR berpengaruh positif dengan ROA, semakin kecil CAR maka semakin kecil pula ROA yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### b. *Non Performing Financing* (NPF)

Bank yang memiliki tingkat NPF rendah memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi. Dengan semakin rendahnya tingkat NPF pada bank, berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 21

<sup>20</sup> Atang Hermawan dan Thomas Sumarsan Goh, *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan* (Bandung: Adhi Sarana Nusantara, 2018), hal. 23

dimiliki untuk para nasabah sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Maka bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Meningkatnya PSR suatu bank, maka laba yang didapatkan juga bertambah banyak, hal ini bisa menjadi faktor untuk meningkatkan jumlah pangsa pasar bank syariah. Meningkatnya PSR akan menyebabkan ROA berdampak baik pula. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Posisi FDR tersebut dapat dikatakan terlalu tinggi dan menjadi acaman serius bagi likuiditas bank. FDR idealnya berada di posisi 80-90%, perbankan harus memperhatikan rasio FDR yang sudah terlampaui

---

<sup>21</sup> Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, dan Suryani Sri Lestari, "Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2022), hal. 138

<sup>22</sup> Kiki Fatmala dan Wirman, "Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi* (2021): 36.

tinggi dan harus diturunkan dari 101% menjadi 80-90% agar kinerja keuangannya (ROA) baik. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :<sup>23</sup>

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. *Return On Assets (ROA)*

Dengan *return on assets*, dapat dinilai efisiensi perusahaan penggunaan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *return on assets* diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset. Hal tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## H. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan skripsi sistematika penulisan merupakan sebuah skema atau urutan penulisan bagian-bagian dalam penyusunan skripsi. Penulis membuat skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan tugas akhir skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk mengetahui dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi. Bagian-bagian tersebut terdiri dari:

### 1. Bagian Awal

---

<sup>23</sup> Angraeni, Widodo, dan Lestari, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016- 2.”, hal. 139

<sup>24</sup> Hermawan dan Goh, *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*, hal. 32

Bagian awal mencakup halaman depan sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Adapun isi dan pembahasan dilampirkan dalam pembahasan sistematika penulisan yang terdiri enam bab sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan membahas sub bab pendahuluan, yaitu:

a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisi tinjauan atau kajian teori dan penelitian sebelumnya. Di antara teori-teori yang dibahas dalam bab ini adalah teori-teori dari variabel yang diambil yaitu CAR, NPF, PSR, dan FDR terhadap ROA serta penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dan membahas kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memiliki sub-bab, antara lain: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, *sampling* dan sampel penelitian, c) Sumber data, variabel, skala pengukuran, d) Teknik pengumpulan data

dan instrumen penelitian, e) Teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

**BAB V : Pembahasan**

Pada bab ini berisi pembahasan yang membahas hasil penelitian tentang topik penelitian. Pada bab ini, pembahasan dilakukan dengan menganalisis data dan mengembangkan ide berdasarkan bab-bab sebelumnya.

**BAB VI : Penutup**

Pada bab ini berisikan tentang penutup yang dalam bab ini akan dipaparkan atau kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

**2. Bagian Akhir**

Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.